

Financial Accountability and Transparency in Madrasah Management: Implications for Educational Quality

Rizkiyah Hasanah ¹✉

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Abstract:

This study aims to analyze accountability and financial transparency in madrasah management: implications for the quality of education. This study uses a qualitative case study approach. The subjects of the study consisted of the Head of Madrasah, Head of Committee, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Public Relations, Deputy Head of Facilities and Infrastructure, and Teachers. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that increasing accountability and financial transparency contributes to increasing public trust in madrasahs. High public trust has positive implications for the reputation of madrasahs and community involvement in the education process. In addition, transparency in the use of funds plays an important role in increasing the efficiency and effectiveness of resource allocation, which in turn improves the quality of education services. The application of the principle of accountability also contributes to the empowerment of stakeholders, including madrasah administrators, teachers, and parents of students, by giving them better access and understanding of madrasah financial management. This creates a more inclusive and collaborative environment, which supports the achievement of better educational goals.

✉Corresponding Author: gmail@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61987/sem.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Educational Management*, 1(1), 1-11.

Article History

Received February 2025

Revised February 2025

Accepted February 2025

Keywords

Akuntabilitas dan Transparansi, Keuangan, Manajemen Madrasah, Kualitas Pendidikan

INTRODUCTION

Akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah tidak hanya bertujuan untuk memastikan pengelolaan dana yang tepat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih terpercaya dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah sangat penting karena dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Pengelolaan



dana yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa madrasah dapat memberikan fasilitas dan sumber daya yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2021 yang menemukan bahwa 78% madrasah melaporkan peningkatan kualitas pendidikan setelah menerapkan sistem akuntabilitas dan transparansi keuangan yang lebih baik (Dekker et al., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah tidak hanya bertujuan untuk memastikan pengelolaan dana yang tepat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui pendekatan manajemen yang holistik, dimana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dikembangkan secara seimbang.

Beberapa penelitian terdahulu terkait tema penelitian ini setidaknya terbagi pada empat kategori yaitu pertama, (Sukma et al., 2022) menunjukkan bahwa "Manajemen keuangan yang efektif akan menjamin kebermanfaatan dari lembaga pendidikan, maka manajemen keuangan madrasah harus ditangani secara serius, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam". Kedua, (Waruwu et al., 2022) menyatakan bahwa "Perencanaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dituangkan dalam bentuk RKAM yang diadakan setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai. kedua, pelaksanaan keuangan pendidikan meliputi penerimaan dan pengeluaran dana. Dana yang diterima di ini berasal dari Dana BOS, SPP setiap bulannya dan dana operasional yang dikeluarkan setiap bulannya". Ketiga, (Azizah, 2023) mengatakan bahwa "Memanaje keuangannya dengan sistematis dan pembiayaan pendidikannya secara efektif dan efisien. Dimulai dari perencanaan, penggunaan keuangan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggungjawaban, pelaporan serta pertanggung jawaban. Tata pengelolaan dari pihak sekolah sangat diperhatikan sampai ada tim khusus, seperti adanya PKM yang membantu mengatur keuangan sekolah". Dan keempat (Nashif, 2023) menegaskan bahwa "Pengelolaan keuangan madrasah sangat penting dari segi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai akuntabilitas madrasah. Adapun srategie untuk meningkatkan nilai akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan ini melalui, kejujuran, proses yang transparan, program dan kebijakan yang jelas. Dengan pengelolaan keuangan madrasah yang baik, maka dapat meningkatkan nilai akuntabilitas terhadap masyarakat yang ingin memasukan peserta didiknya terhadap lembaga".

Dari beberapa temuan riset tersebut, maka kebaruan penelitian terletak pada pendekatan holistik yang mengaitkan pengelolaan keuangan dengan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menekankan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan tidak hanya berdampak pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Melalui pengelolaan yang transparan, madrasah dapat membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat (Spence et al., 2020). Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelaporan keuangan yang jelas dan mudah diakses sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menambah dimensi baru

pada pemahaman kita tentang bagaimana akuntabilitas dan transparansi keuangan dapat menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, menjadikannya lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan sosial yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk Paiton. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan madrasah dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan memahami hubungan antara pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan dengan kualitas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi para pengelola madrasah dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya pelaporan keuangan yang jelas dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan keuangan sebagai faktor penunjang peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Penelitian ini berargumen bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah merupakan elemen penting yang berimplikasi langsung terhadap kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel, madrasah dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan tepat sasaran, mendukung penyediaan fasilitas yang memadai, dan program pendidikan yang berkualitas. Transparansi keuangan juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat luas (Rahman et al., 2024). Ketika madrasah secara terbuka melaporkan penggunaan dana dan alokasi anggaran, hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas internal tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari komunitas dalam pengawasan dan evaluasi (Arkedis et al., 2021). Akibatnya, lingkungan belajar yang lebih kondusif dan fokus pada kebutuhan peserta didik dapat tercipta. Argumentasi ini didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan dengan tingkat akuntabilitas dan transparansi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan bukan hanya sekadar mekanisme administratif, tetapi juga merupakan strategi penting untuk mencapai pendidikan yang bermutu tinggi di madrasah.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman subjektif dari berbagai pihak yang terlibat. Situs penelitian ini adalah MA Bahrul Ulum Besuk, dengan tujuan memahami secara akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan.

Selain itu, MA Bahrul Ulum Besuk dikenal sebagai salah satu madrasah yang aktif melibatkan komunitas dalam proses pengawasan dan evaluasi keuangan, sehingga memberikan contoh nyata tentang bagaimana transparansi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan MA Bahrul Ulum Besuk dalam menerapkan sistem akuntabilitas dan transparansi keuangan juga tercermin dalam capaian akademis dan non-akademis siswa-siswinya yang terus meningkat. Dengan memilih lokasi ini, penelitian diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang praktik terbaik yang telah diterapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan relevan bagi madrasah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik purposive, yaitu penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah peneliti membutuhkan data berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang pastinya memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah ditentukan. Penelitian ini melibatkan 10 partisipan yang terdiri dari Kepala Madrasah, Ketua Komite, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, dan Guru. Di antara informan memiliki latar belakang jabatan, pendidikan, dan gender yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang tema penelitian. Peserta terpilih memenuhi kriteria tertentu, yaitu mereka sudah mengenal bagaimana moderasi beragama dan memastikan keterwakilan yang beragam di berbagai kelompok pemangku kepentingan, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang dinamika kemampuan secara akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan.

Tabel 1. Informan Penelitian

Participant	Gender		Informan
	Male	Female	
Kepala Madrasah	1	-	Abd. Muhyi, S.Pd.I
Ketua Komite	1	-	Sumarto,S.H
Waka Kurikulum	1	-	H. Zaky Al-Yamani,S.Pd.I
Waka Kesiswaan	1	-	Mahfud, S.Pd.I
Waka Humas	1	-	Atok Fadholi,S.T
Waka Sarana Prasarana	1	-	Moh. Awaludin, S.Pd.I
Guru	2	2	Muhammad Firdaus,S.Pd.I,Ubaidillah, S.Pd.I, Solehah,S.Pd., Fitriya Hasanah,S.Pd.
Jumlah	8	2	

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, yang artinya memiliki pedoman wawancara, dan meski terdapat

wawancara diluar pedoman. Pada awal setiap wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan gambaran umum tentang topik wawancara. Untuk meningkatkan akurasi dan dokumentasi menyeluruh, kesepakatan dibuat dengan para peserta untuk merekam wawancara. Sesi rekaman ini, bersama dengan transkrip yang menyertainya, berfungsi sebagai sumber berharga untuk analisis dan interpretasi yang cermat dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan dengan tema penelitian sebagai wawancara semi terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali sejauh mana akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk.

Berdasarkan transkrip wawancara, peneliti mengidentifikasi tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema dalam data wawancara dengan meninjau transkrip wawancara secara menyeluruh beberapa kali hingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk. Selanjutnya setelah wawancara, peneliti meyakinkan partisipan bahwa rekaman wawancara akan dirahasiakan. Protokol wawancara penelitian ini penting dalam membantu mengarahkan wawancara mendalam semi terstruktur kepada para partisipan. Desain semi-terstruktur menawarkan keseimbangan antara fleksibilitas dan kerangka kerja yang mapan, memungkinkan para peneliti untuk mendalami subjek tertentu sambil tetap berpikiran terbuka terhadap hasil yang tidak terduga. Protokol ini berfungsi sebagai kerangka metodologis, yang menjamin keseragaman prosedur pengumpulan data selama wawancara dan memungkinkan investigasi tema-tema utama mengenai fenomena akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk.

Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1994) melibatkan empat langkah, dimulai dengan perumusan tujuan penelitian yang jelas (Köhler, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk memahami akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk. Tahap awal analisis data meliputi pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dan dokumentasi sebagai catatan penelitian. Langkah kedua dalam reduksi data adalah merangkum, memilih elemen-elemen kunci, dan memfokuskan pada data penting yang selaras dengan tema penelitian. Proses reduksi data yang cermat ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai radikalisme di pedesaan. Selanjutnya, langkah ketiga melibatkan penyajian data melalui teks naratif. Langkah terakhir dalam proses analisis data meliputi penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan pengurangan data. Kesimpulan ini dibuat dengan cermat untuk mensintesis data yang dikumpulkan. Validitas data dipastikan melalui proses triangulasi data dan review, yang menjamin konsistensi dengan temuan penelitian. Untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan, dilakukan triangulasi sumber dengan cara melakukan referensi silang informasi dari teori-teori dan kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan

akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah berdampak pada kualitas pendidikan.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Peningkatan Kepercayaan Publik

Peningkatan kepercayaan public merupakan indikator yang berdampak terhadap implikasi kualitas Pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abd. muhyi selaku Kepala Madrasah "MA Bahrul Ulum Besuk telah mengimplementasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kepercayaan publik. Pertama, kami memperkuat transparansi dalam manajemen keuangan dan operasional dengan menerbitkan laporan keuangan dan kegiatan secara berkala. Kedua, kami membentuk komite pengawasan yang terdiri dari perwakilan orang tua, masyarakat, dan alumni untuk memberikan masukan dan memantau proses manajemen madrasah. Ketiga, kami mengadakan forum komunikasi rutin antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membahas berbagai isu dan mendengarkan aspirasi mereka." Sumarto selaku Ketua Komite menambahkan bahwa "Langkah-langkah tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, dengan adanya transparansi, masyarakat merasa lebih yakin bahwa sumber daya dikelola dengan baik, sehingga mereka lebih aktif dalam mendukung berbagai program pendidikan. Kedua, partisipasi masyarakat dan orang tua dalam komite pengawasan membantu kami mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan cepat, serta meningkatkan akuntabilitas. Ketiga, forum komunikasi membantu kami memahami kebutuhan dan harapan siswa dan orang tua, sehingga kami dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan lebih baik." Menurut Zaki Al Yamani selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa "Ada beberapa tantangan, terutama dalam hal mendapatkan partisipasi aktif dari semua pihak. Untuk mengatasi hal ini, kami melakukan pendekatan personal dengan orang tua dan masyarakat, serta memberikan informasi yang jelas tentang manfaat dari setiap inisiatif. Selain itu, kami juga terus-menerus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan dan manajemen madrasah." Dan Muhammad Firdaus selaku Guru menyatakan bahwa "Kami berharap agar kepercayaan publik semakin meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong lebih banyak dukungan dan keterlibatan dari masyarakat. Kami juga berharap dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan yang ada, serta menjadikan MA Bahrul Ulum Besuk sebagai pusat pendidikan yang unggul dan inovatif."

Pernyataan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan publik merupakan indikator yang berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kepala Madrasah MA Bahrul Ulum Besuk, menjelaskan bahwa institusi tersebut telah mengimplementasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kepercayaan publik. Langkah-langkah tersebut meliputi: memperkuat transparansi dalam manajemen keuangan dan operasional dengan menerbitkan laporan keuangan dan kegiatan secara berkala; membentuk komite pengawasan yang terdiri dari perwakilan orang tua, masyarakat, dan alumni untuk memberikan masukan dan

memantau proses manajemen madrasah; serta mengadakan forum komunikasi rutin antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membahas berbagai isu dan mendengarkan aspirasi mereka. Ketua Komite, menambahkan bahwa langkah-langkah tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan keyakinan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya, yang mendorong partisipasi aktif dalam mendukung program pendidikan. Selain itu, partisipasi masyarakat dan orang tua dalam komite pengawasan membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan cepat, serta meningkatkan akuntabilitas. Forum komunikasi juga membantu pihak sekolah memahami kebutuhan dan harapan siswa serta orang tua, sehingga mereka dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan lebih baik. Wakil Kepala Kurikulum, menyoroti tantangan dalam mendapatkan partisipasi aktif dari semua pihak dan menyatakan bahwa pendekatan personal serta edukasi tentang pentingnya keterlibatan dalam proses pendidikan dan manajemen madrasah adalah kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Seorang guru, berharap agar kepercayaan publik terus meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong dukungan dan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menjadikan MA Bahrul Ulum Besuk sebagai pusat pendidikan yang unggul dan inovatif.



Gambar diatas menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan publik dalam manajemen madrasah dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan dibangun melalui transparansi manajemen, akuntabilitas manajerial, kinerja dan kepuasan staf pengajar dan partisipasi Masyarakat. Salah satu aspek penting adalah transparansi manajemen, yang melibatkan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, akuntabilitas manajerial juga memainkan peran penting, yaitu memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja dan kepuasan staf pengajar merupakan faktor lain yang memengaruhi kepercayaan publik, karena kualitas pengajaran dan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan hasil pendidikan. Terakhir, partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan madrasah dapat memperkuat dukungan dan kepercayaan publik, karena masyarakat merasa terlibat dan memiliki suara dalam pengembangan lembaga pendidikan tersebut. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, madrasah dapat membangun kepercayaan publik yang kuat dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Peningkatan kepercayaan publik dalam manajemen madrasah merupakan

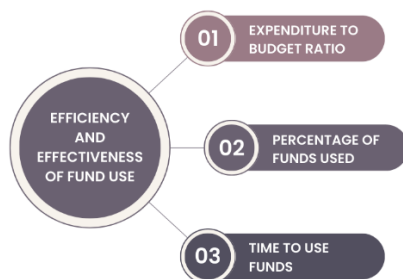
faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepercayaan publik dapat dibangun melalui transparansi manajemen, di mana pengelolaan dan pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan jelas kepada semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, orang tua, dan Masyarakat (Gafari et al., 2024). Akuntabilitas manajerial juga sangat penting; setiap tindakan dan keputusan harus dapat dipertanggungjawabkan secara baik untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan standar yang diharapkan (Maske et al., 2021). Selain itu, kinerja dan kepuasan staf pengajar memainkan peran krusial, karena tenaga pengajar yang puas dan berkinerja tinggi cenderung memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa (Zien et al., 2024). Partisipasi masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik, karena melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan madrasah dapat memperkuat dukungan dan merasa memiliki peran dalam kemajuan lembaga (Roman & Fellnhofer, 2022). Semua elemen ini bekerja secara sinergis untuk membangun kepercayaan yang kuat dari publik, yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, transparan, dan akuntabel.

Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Dana

Efisiensi dan efektivitas penggunaan dana adalah salah satu bentuk yang berdampak pada kualitas Pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Atok Fadholi selaku Waka Humas menyatakan bahwa "Di MA Bahrul Ulum Besuk, kami mengelola dana dengan pendekatan yang sangat terstruktur. Kami memiliki tim keuangan yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengalokasikan, dan memantau penggunaan dana. Setiap anggaran dibagi menjadi beberapa kategori utama: pengembangan kurikulum, pelatihan guru, infrastruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kami menggunakan sistem berbasis digital untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas". Moh. Awaluddin selaku Waka Sarana Prasarana menambahkan bahwa "Efisiensi penggunaan dana dapat dilihat dari sejauh mana dana yang digunakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kami melakukan evaluasi secara berkala terhadap setiap proyek dan kegiatan untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran dan memberikan hasil yang diinginkan. Misalnya, untuk program pelatihan guru, kami mengevaluasi peningkatan kompetensi guru sebelum dan setelah pelatihan". Menurut Ubaidillah selaku guru menjelaskan bahwa "Tantangan yang dihadapi dalam manajemen dana adalah keterbatasan dana yang sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Selain itu, perubahan kebijakan atau regulasi juga dapat mempengaruhi cara kami mengelola dana. Kami mengatasi tantangan ini dengan melakukan perencanaan yang matang dan mencari sumber dana tambahan melalui kemitraan dengan pihak luar". Dan Sumarto selaku Ketua Komite mengatakan bahwa "Manajemen dana yang efisien berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan secara langsung. Dengan pengelolaan yang baik, kami dapat memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan seperti pengembangan kurikulum, fasilitas, dan pelatihan guru dapat terpenuhi dengan optimal. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah kami. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana juga meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan orang tua siswa. Langkah-langkah strategis yang

diambil untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana. pertama, kami melakukan perencanaan anggaran yang cermat dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru dan staf. Kedua, kami menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat untuk memantau setiap penggunaan dana. Ketiga, kami terus berusaha mencari sumber dana tambahan dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain untuk mendukung program-program kami”.

Pernyataan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa Pernyataan para informan di atas menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas penggunaan dana di MA Bahrul Ulum Besuk memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Waka Humas, menekankan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan transparan. Tim keuangan bertanggung jawab dalam perencanaan, alokasi, dan pemantauan dana, yang dibagi menjadi beberapa kategori utama seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, infrastruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan sistem digital untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Waka Sarana Prasarana, menambahkan bahwa efisiensi penggunaan dana diukur dari sejauh mana dana tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan evaluasi berkala terhadap setiap proyek dan kegiatan untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran dan memberikan hasil yang diinginkan. Ubaidillah, selaku guru, mengungkapkan tantangan dalam manajemen dana, seperti keterbatasan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya serta perubahan kebijakan yang mempengaruhi pengelolaan dana. Untuk mengatasi tantangan ini, perencanaan yang matang dan mencari sumber dana tambahan melalui kemitraan dengan pihak luar dilakukan. Ketua Komite, menjelaskan bahwa manajemen dana yang efisien berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan, memastikan pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti pengembangan kurikulum, fasilitas, dan pelatihan guru. Strategi yang diambil termasuk perencanaan anggaran yang cermat, monitoring dan evaluasi ketat, serta pencarian sumber dana tambahan dan kemitraan dengan lembaga lain. Dengan demikian, pengelolaan dana yang baik meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta kepercayaan dari masyarakat dan orang tua siswa.



Gambar diatas menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dalam manajemen madrasah mempengaruhi kualitas pendidikan secara signifikan, dan hal ini dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama. Pertama, rasio pengeluaran terhadap anggaran mencerminkan seberapa baik dana yang tersedia

dikelola dan dialokasikan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Kedua, persentase dana yang digunakan untuk kegiatan utama menunjukkan seberapa fokus anggaran diarahkan pada aspek-aspek yang langsung berkontribusi pada kualitas pendidikan, seperti pengajaran dan pembelajaran, dibandingkan dengan alokasi untuk kegiatan non-kurikuler atau administratif. Terakhir, waktu penggunaan dana juga berperan penting dalam menentukan seberapa efisien dana digunakan, di mana penggunaan dana yang tepat waktu dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan secara optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan dana yang efisien dan efektif, yang ditunjukkan melalui ketiga indikator ini, dapat berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dalam manajemen madrasah memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. Efisiensi penggunaan dana merujuk pada seberapa baik anggaran dikelola dan digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan biaya yang minimal (Henriques & Viseu, 2022). Ini mencakup rasio pengeluaran terhadap anggaran, yang menunjukkan seberapa optimal dana yang tersedia dihabiskan sesuai dengan rencana. Di sisi lain, efektivitas berfokus pada seberapa baik dana tersebut diarahkan untuk kegiatan utama yang berdampak langsung pada proses pembelajaran, seperti peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan materi ajar, dan fasilitas pendukung. Persentase dana yang dialokasikan untuk kegiatan utama dibandingkan dengan kegiatan non-prioritas dapat memberikan gambaran mengenai fokus alokasi anggaran (DeMiguel et al., 2023). Waktu penggunaan dana juga mempengaruhi efektivitasnya; penggunaan yang tepat waktu dapat memastikan bahwa dana mendukung kegiatan pendidikan secara optimal sesuai dengan kebutuhan akademik yang mendesak (Popescu et al., 2023). Ketika dana dikelola dengan efisien dan efektif, implikasinya terhadap kualitas pendidikan sangat positif, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, pengelolaan dana yang baik tidak hanya mengoptimalkan sumber daya yang tersedia tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pemberdayaan Stakeholder

Hasil Wawancara pemberdayaan stakeholder di MA Bahrul Ulum Besuk sebagaimana yang dijelaskan oleh Abd. Muhyi selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa "MA Bahrul Ulum Besuk menganggap pemberdayaan stakeholder sebagai kunci penting dalam manajemen madrasah. Stakeholder yang terlibat meliputi kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua dan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi mereka dan mengintegrasikan masukan mereka ke dalam kebijakan madrasah. Selain itu, kami juga melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan metode pengajaran". Solehah selaku guru menambahkan bahwa "Bentuk konkret dari pemberdayaan ini meliputi pembentukan komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat. Komite ini berfungsi untuk memberikan masukan terkait berbagai aspek pengelolaan madrasah. Kami juga mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan keterampilan

profesional mereka, serta menyediakan forum bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka”. Dan Fitriya Hasanah selaku Guru bahwa “Dampak dari pemberdayaan stakeholder terhadap kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk yang kami rasakan cukup signifikan. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam manajemen madrasah, kami dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Kualitas pengajaran meningkat karena guru merasa lebih diberdayakan dan memiliki akses ke pelatihan yang relevan. Selain itu, dengan adanya masukan dari orang tua dan masyarakat, kami bisa mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara lebih cepat”. Menurut Atok Fadholi selaku Waka Humas “Tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, salah satunya adalah mengelola ekspektasi dari berbagai pihak yang terlibat. Kadang-kadang, ada perbedaan pendapat yang memerlukan diplomasi dan negosiasi. Namun, kami berusaha untuk selalu terbuka dan transparan dalam komunikasi agar semua

Pernyataan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa pemberdayaan stakeholder dianggap sebagai kunci penting dalam manajemen madrasah. Stakeholder yang terlibat meliputi kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan hal ini, madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua dan masyarakat guna mendengarkan aspirasi mereka serta mengintegrasikan masukan tersebut ke dalam kebijakan madrasah. Guru juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan metode pengajaran. guru di madrasah tersebut, menambahkan bahwa pemberdayaan stakeholder dilakukan melalui pembentukan komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat. Komite ini bertugas memberikan masukan terkait berbagai aspek pengelolaan madrasah. Selain itu, madrasah mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan keterampilan profesional mereka, serta menyediakan forum bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka. guru, menegaskan bahwa dampak pemberdayaan stakeholder terhadap kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk sangat signifikan. Melibatkan berbagai pihak dalam manajemen madrasah memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Kualitas pengajaran meningkat karena guru merasa lebih diberdayakan dan memiliki akses ke pelatihan yang relevan. Selain itu, masukan dari orang tua dan masyarakat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan lebih cepat. Namun demikian, Wakil Kepala Humas, mengakui bahwa ada tantangan dalam proses pemberdayaan, terutama dalam mengelola ekspektasi dari berbagai pihak yang terlibat. Perbedaan pendapat sering kali memerlukan diplomasi dan negosiasi. Meski begitu, madrasah berusaha untuk selalu terbuka dan transparan dalam komunikasi agar semua pihak merasa didengar dan dihargai. Pernyataan informan-informan tersebut menunjukkan bahwa MA Bahrul Ulum Besuk menerapkan pendekatan komprehensif dalam pemberdayaan stakeholder sebagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan dan pendidikan di madrasah.

Pemberdayaan stakeholder dalam manajemen madrasah merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Stakeholder, yang meliputi guru, orang tua, siswa, dan komunitas sekitar, memainkan peran vital dalam menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung dan dinamis (Widowati et al., 2021). Melibatkan stakeholder dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi program pendidikan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal dapat menyediakan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materiil, yang memperkaya proses belajar mengajar. Guru yang diberdayakan dengan pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional akan lebih kompeten dalam mengajar dan membimbing siswa (Miura et al., 2023). Pada akhirnya, pemberdayaan stakeholder menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan madrasah, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Discussion

Peningkatan Kepercayaan Publik

Peningkatan kepercayaan publik terhadap madrasah berperan sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan temuan wawancara dengan berbagai informan di MA Bahrul Ulum Besuk, dapat disimpulkan bahwa institusi ini telah berhasil mengimplementasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah. Langkah pertama adalah memperkuat transparansi dalam manajemen keuangan dan operasional dengan menerbitkan laporan berkala. Hal ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan dana dan sumber daya lainnya, tetapi juga membantu masyarakat merasa lebih yakin bahwa institusi ini mengelola sumber daya dengan cara yang tepat.

Langkah kedua yang diambil adalah pembentukan komite pengawasan yang melibatkan perwakilan orang tua, masyarakat, dan alumni. Komite ini berperan penting dalam memberikan masukan serta memantau jalannya operasional madrasah, sehingga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan. Lebih lanjut, forum komunikasi yang rutin antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi strategi efektif untuk mendengarkan aspirasi masyarakat dan memberikan ruang untuk diskusi yang konstruktif. Dengan pendekatan seperti ini, madrasah tidak hanya mendapatkan kepercayaan yang lebih besar, tetapi juga bisa menyesuaikan kebijakan dan kurikulum dengan kebutuhan nyata dari siswa dan masyarakat.

Peningkatan kepercayaan publik juga berdampak langsung pada peningkatan dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Sebagai contoh, transparansi dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan memberikan dampak positif pada peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan, yang akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Dana

Manajemen dana yang efisien dan efektif di MA Bahrul Ulum Besuk sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa madrasah ini mengelola dana dengan cara yang terstruktur,

mengalokasikan anggaran dengan bijak untuk berbagai kategori seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, infrastruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tim keuangan madrasah bertanggung jawab dalam perencanaan, alokasi, dan pemantauan penggunaan dana, dan mereka menggunakan sistem berbasis digital untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Penerapan evaluasi berkala terhadap setiap proyek dan kegiatan memastikan bahwa dana yang digunakan benar-benar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, untuk program pelatihan guru, madrasah melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kompetensi guru meningkat setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana dapat diukur melalui hasil yang terukur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Namun, tantangan dalam manajemen dana, seperti keterbatasan dana dan perubahan kebijakan, mengharuskan madrasah untuk melakukan perencanaan yang matang dan mencari sumber dana tambahan melalui kemitraan dengan pihak luar. Dengan pengelolaan dana yang efisien, madrasah dapat memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan seperti pengembangan kurikulum, fasilitas, dan pelatihan guru dapat terpenuhi dengan optimal. Efisiensi dan efektivitas penggunaan dana ini tidak hanya berdampak positif pada kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari masyarakat dan orang tua.

Pemberdayaan Stakeholder

Pemberdayaan stakeholder di MA Bahrul Ulum Besuk merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh informan, madrasah secara aktif melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua dan masyarakat, madrasah berhasil mengintegrasikan masukan mereka ke dalam kebijakan dan keputusan yang diambil. Hal ini memungkinkan madrasah untuk membuat kebijakan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat.

Selain itu, pembentukan komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat turut membantu dalam memberikan masukan tentang berbagai aspek pengelolaan madrasah. Madrasah juga mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan pemberdayaan stakeholder, madrasah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Namun, tantangan yang dihadapi adalah mengelola ekspektasi dari berbagai pihak yang terlibat. Terkadang terdapat perbedaan pendapat yang memerlukan diplomasi dan negosiasi. Untuk itu, madrasah berupaya untuk selalu terbuka dan transparan dalam komunikasi agar semua pihak merasa dihargai dan didengar. Pemberdayaan stakeholder, pada akhirnya, menciptakan rasa memiliki terhadap kemajuan madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar.

Peningkatan kepercayaan publik, efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, serta pemberdayaan stakeholder merupakan tiga elemen penting yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Bahrul Ulum Besuk.

Dengan transparansi manajerial, pengelolaan dana yang efektif, dan pemberdayaan stakeholder yang berkelanjutan, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengelola ketiga aspek ini berkontribusi pada terciptanya pendidikan yang lebih baik, dengan peningkatan kualitas pengajaran, fasilitas, dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam mendukung kemajuan pendidikan di madrasah.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Akuntabilitas yang tinggi memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan transparansi keuangan mempermudah pemangku kepentingan untuk memantau penggunaan anggaran. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, madrasah dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan pendidikan, fasilitas, dan kesejahteraan tenaga pendidik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Implikasi secara teoritis, temuan ini memperkuat hubungan antara manajemen keuangan yang baik dan peningkatan kualitas pendidikan dalam konteks madrasah. Model akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan dalam penelitian ini mendukung teori manajemen keuangan pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa teori akuntabilitas publik, yang menekankan pentingnya pengawasan dan keterbukaan dalam pengelolaan dana, relevan dalam konteks pendidikan keagamaan.

Dalam konteks praktis, penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam manajemen madrasah juga berpotensi mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan korupsi, serta meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan donor. Implementasi sistem pelaporan dan audit yang ketat dapat mencegah kebocoran anggaran dan memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat, madrasah dapat memperoleh dukungan lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan orang tua siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penerbit dan yang bersangkutan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan karya ini. Proses kerjasama yang sangat profesional dan penuh dedikasi serta memberikan pengalaman berharga. Saya sangat menghargai komitmen dan perhatian yang diberikan dalam mewujudkan karya ini menjadi sebuah publikasi yang berkualitas. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa depan.

REFERENCES

- Arkedis, J., Creighton, J., Dixit, A., Fung, A., Kosack, S., Levy, D., & Tolmie, C. (2021). Can transparency and accountability programs improve health? Experimental evidence from Indonesia and Tanzania. *World Development*, 142, 105369. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105369>
- Azizah, I. N. (2023). Sistem manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan di madrasah aliyah nurul iman. 4(2), 134–145.
- Dekker, A. M., Zeidan, A., Nwadiuko, J., Jordan, E., & Parmar, P. (2024). A call for increased transparency and accountability of health care outcomes in US Immigration and Customs Enforcement detention centers. *The Lancet Regional Health - Americas*, 36, 100825. <https://doi.org/10.1016/j.lana.2024.100825>
- DeMiguel, V., Gil-Bazo, J., Nogales, F. J., & Santos, A. A. P. (2023). Machine learning and fund characteristics help to select mutual funds with positive alpha. *Journal of Financial Economics*, 150(3), 103737. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2023.103737>
- Gafari, O., Bahrami-Hessari, M., Norton, J., Parmar, R., Hudson, M., Ndegwa, L., Agyapong-Badu, S., Asante, K. P., Alwan, N. A., McDonough, S., Tully, M. A., Calder, P. C., Barker, M., & Stokes, M. (2024). Building trust and increasing inclusion in public health research: co-produced strategies for engaging UK ethnic minority communities in research. *Public Health*, 233, 90–99. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.05.007>
- Henriques, C., & Viseu, C. (2022). How Efficient Is the Implementation of Structural Funds Committed to Enhancing ICT Adoption in SMEs? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 147. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030147>
- Köhler, T. (2024). Multilevel qualitative research: Insights from practice. *European Management Journal*, March. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2024.03.011>
- Maske, M. K., Sohn, M., & Hirsch, B. (2021). How managerial accountability mitigates a halo effect in managers' ex-post bonus adjustments. *Management Accounting Research*, 51(April). <https://doi.org/10.1016/j.mar.2021.100738>
- Miura, S., Usui, H., Ishida, Y., Oyabu, Y., & Yamada, K. (2023). Development of workshop framework empowering local stakeholders for “place strategy” in a district: An implementation at Omotesando, Tokyo. *Research in Transportation Economics*, 100(June), 101318. <https://doi.org/10.1016/j.retrec.2023.101318>
- Nashif, A. (2023). Pengelolaan Keuangan Madrasah dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas. 2(2), 59–68.
- Popescu, I. S., Gibon, T., Hitaj, C., Rubin, M., & Benetto, E. (2023). Are SRI funds financing carbon emissions? An input-output life cycle assessment of investment funds. *Ecological Economics*, 212(February 2022), 107918. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2023.107918>
- Rahman, M. M., Saha, S., & Hoque, M. (2024). Unveiling the link between environmental management accounting, energy efficiency, and accountability in state-owned enterprises: An integrated analysis using PLS-SEM and fsQCA. *Environmental Challenges*, 14(November 2023), 100832.

<https://doi.org/10.1016/j.envc.2023.100832>

- Roman, M., & Fellnhofer, K. (2022). Facilitating the participation of civil society in regional planning: Implementing quadruple helix model in Finnish regions. *Land Use Policy*, 112(October 2021), 105864. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2021.105864>
- Spence, P. R., Lin, X., Lachlan, K. A., & Hutter, E. (2020). Progress in Disaster Science Listen up , I 've done this before : The impact of self-disclosure on source credibility and risk message responses. *Progress in Disaster Science*, 7, 100108. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100108>
- Sukma, B. M., Apriliana, R. A., Puspitasari, D. R., & Salma, E. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. 8(2), 92–106.
- Waruwu, Y., Rahmadani, D., Mayasari, E., Idrus, I., Kartiko, A., Pendidikan, P., Inggris, B., Nias, U., Tinggi, S., Kesehatan, I., Timur, U. I., Manajemen, P., Islam, P., & Mojokerto, P. (2022). Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. 5(3), 440–450.
- Widowati, E., Istiono, W., & Husodo, A. H. (2021). The development of Disaster Preparedness and Safety School model: A Confirmatory Factor Analysis. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 53, 102004. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.102004>
- Zien, N. H. R., Bakar, N. A. A., & Saad, R. (2024). Unveiling insights: A dataset analysis of Islamic quality management systems in educational institutions toward SDG-aligned education. *Data in Brief*, 54, 110343. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110343>